



Tersedia online untuk <https://ejournal.uiidalwa.ac.id>



Halaman Jurnal tersedia di <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/madanika/>



Pendampingan Penguatan Literasi Keagamaan melalui Forum Penerjemahan Ceramah Bahasa Arab

Abdurrahman Ahmad Agil¹, Nur Hanifansyah², Moh. Tohiri Habib³

^{1,2,3} Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

*abdurrahmanahmadagil@uiidalwa.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diterima: 14 September 2025

Direvisi: 10 Oktober 2025

Disetujui: 20 Oktober 2025

Tersedia Online: 05

Desember 2025

Kata kunci:

literasi dengar, guided note-taking, penerjemahan konsektif, ceramah Arab fushā, pesantren Aliyah

ABSTRACT

Program ini mengembangkan Forum Penerjemahan Ceramah Bahasa Arab untuk menutup celah pemanfaatan input lisan otentik di pesantren. Kegiatan berlangsung Januari–Maret 2025 di UII Dalwa (n=30; tingkat Aliyah). Desain partisipatif berbasis komunitas dengan siklus PDSA dan evaluasi one-group pretest–posttest menilai literasi dengar, guided note-taking, dan akurasi terjemah. Materi utama berupa cuplikan ceramah fushā (3–7 menit); perangkat pendukung meliputi templat catatan, glosarium frasa kunci, dan rubrik akurasi. Hasil menunjukkan peningkatan: pemahaman dengar 56,8→74,2; kualitas catatan 1,4→2,6; akurasi terjemah 1,2→2,3; partisipasi forum 36%→78%; kepuasan 4,5/5. Luaran berupa bahan ajar pendamping (glosarium 185 entri, templat catatan, rubrik) serta mini-ToT guru untuk replikasi. Disimpulkan, model forum yang mengintegrasikan dengar–catat–alih makna bersifat operasional, terukur, dan replikabel untuk penguatan literasi dengar–tulis–bicara pada pendidikan bahasa Arab tingkat Aliyah.

Untuk mengutip artikel ini (Gaya APA) :

Agil, A. A., Hanifansyah, N., & Habib, M. T. (2025). Pendampingan penguatan literasi keagamaan melalui forum penerjemahan ceramah bahasa Arab. *Madanika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, 26 - 35.



PENDAHULUAN

Literasi era saat ini menuntut keterampilan memahami informasi lisan dan tulis lintas bahasa serta konteks (Mahmudah, 2025; Masnun dkk., 2025)(Hidayah et al., 2025). Di lingkungan pesantren, ceramah berbahasa Arab (fushā) merupakan sumber pengetahuan yang kaya (Solehudin & Nur Hanifansyah, 2024), namun sering sulit diakses pelajar tingkat Tsanawiyah karena keterbatasan kosakata yang dikuasai, kecepatan tuturan, dan teknik mencatat yang belum terlatih (Baharun dkk., 2025; Baharun & Solehudin, 2023). Di sisi lain, kegiatan penerjemahan bila dirancang sebagai forum kolaboratif berpotensi menjadi wahana efektif untuk menguatkan literasi dengar-baca-tulis sekaligus melatih keberanian berbicara (Solehudin, 2024). Berangkat dari kebutuhan tersebut, program pengabdian ini dilaksanakan di UII Dalwa dengan melibatkan 30 pelajar Tsanawiyah Pesantren Darullughah Wadda'wah.

Berbagai tantangan muncul dalam proses penerjemahan, seperti ketidakakuratan dalam memahami terminologi keagamaan, perbedaan konteks budaya, serta ketidaksesuaian dalam penafsiran makna asli ceramah (Muhammad Zaidan dkk., 2025; nurfasilah dkk., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang sistematis dan berkesinambungan agar penerjemahan dapat dilakukan secara tepat, akurat, dan mudah dipahami (Mukminin & Putra, 2025). Forum penerjemahan ceramah bahasa Arab muncul sebagai salah satu inovasi dalam mendukung proses tersebut. Melalui forum ini, para pelajar bahasa arab dan peserta dapat berinteraksi secara langsung, bertukar wawasan, dan memperbaiki kualitas penerjemahan, agar menguatkan pondasi wawasan Bahasa Arab, mengignat bahasa arab merupakan gerbang ilmu agama (Hanifansyah dkk., 2025). Pendekatan ini bertujuan memperkuat literasi keagamaan dengan menyajikan materi yang tidak hanya akurat secara linguistik tetapi juga relevan secara konteks sosial dan budaya (Alhaq, 2025).

Pengabdian terdahulu menunjukkan efektivitas berbagai pendekatan literasi bahasa Arab di konteks pesantren/sekolah, Wulandari dkk (2025) menguatkan literasi baca melalui cerpen Arab berbasis platform digital, Nauratul Islami dkk (2024) dengan pendekatan PAR pada Mabādi' al-'Arabiyyah meningkatkan kemampuan berbahasa santri. Ngatma'in dkk (2022) menerapkan service-learning untuk literasi menulis cerpen melalui tahapan pra-draf–edit–publikasi. Miolo dkk (2023) membuktikan peran alat bantu visual (mind mapping) dan kerja kelompok dalam menaikkan pemahaman struktur serta kepercayaan diri, sementara Chakim Annubaha & Samodro (2025) memanfaatkan gim edukasi untuk mendorong penguasaan kosakata dasar dan keterlibatan peserta. Namun, masih tampak celah: belum banyak PKM yang memanfaatkan input lisan otentik (ceramah berbahasa Arab) sebagai sumber utama, forum penerjemahan konsektif (dengar–guided note-taking–alih makna–refleksi) jarang diposisikan sebagai strategi literasi lintas-modal di level Tsanawiyah, dan luaran keberlanjutan seperti glosarium frasa kunci, template catatan, serta rubrik akurasi terjemah belum menjadi standar. Pengabdian ini mengisi celah tersebut dengan merancang model forum penerjemahan ceramah



berbahasa Arab yang operasional, terukur, dan replikabel untuk penguatan literasi dengar–tulis–bicara pada pelajar Tsanawiyah.

Fokus program: penguatan literasi pelajar melalui siklus, pemahaman isi ceramah berbahasa Arab secara bertahap, pengembangan kosakata dan frasa kunci, teknik catat cepat (guided note-taking), serta penerjemahan konsektif sederhana ke bahasa Indonesia dalam format forum. Dari fokus tersebut, pertanyaan program dirumuskan menjadi dua: Bagaimana forum penerjemahan ceramah berbahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman lisan dan keterampilan mencatat pelajar Tsanawiyah? Strategi apa yang paling efektif untuk membangun bank kosakata dan frasa kunci dari ceramah otentik agar akurasi alih bahasa meningkat?

Ruang lingkup dibatasi pada dua ranah: Literasi lisan-tulis yang langsung terkait ceramah Arab (penangkapan gagasan utama, note-taking, dan ringkasan), bukan gramatika tingkat lanjut; Penerjemahan konsektif dasar (unit frasa/kalimat pendek) dalam pengaturan forum, bukan penerjemahan simultan atau kajian teori terjemah yang kompleks.

Keterbatasan program mencakup: jumlah peserta (30 pelajar) dan level (Tsanawiyah) yang membatasi generalisasi; durasi pelaksanaan yang intensif namun singkat; variasi tema ceramah yang dikurasi (umum dan motivasional); serta evaluasi yang berfokus pada capaian literasi dan keterampilan penerjemahan dasar, belum pada retensi jangka panjang.

Menimbang praktik terdahulu, pendekatan literasi berbasis teks menguatkan pemahaman bacaan dan terjemah tulisan, sementara latihan listening terstruktur meningkatkan kepekaan fonologis dan penangkapan informasi (Solehudin & Arisandi, 2024). Namun, keduanya kerap berjalan terpisah dan kurang menyentuh alih bahasa lisan secara kontekstual. Program forum penerjemahan ceramah menawarkan posisi yang mengintegrasikan tiga komponen listening otentik, note-taking terarah, dan output terjemah dalam satu ekosistem belajar kolaboratif.

Dari sini, celah (gap) yang ditangani adalah minimnya model pengabdian yang: (a) memakai ceramah Arab otentik sebagai sumber primer untuk level Tsanawiyah, (b) memfokuskan penerjemahan konsektif sederhana sebagai wahana penguatan literasi lintas-modal (dengar-tulis-bicara), dan (c) menghasilkan produk belajar bersama seperti glosarium tematik dan template catatan. Kontribusi pengabdian ini adalah merancang dan mendemonstrasikan model forum penerjemahan yang operasional, terukur, dan replikabel pada konteks pesantren.

Secara signifikan, program ditujukan untuk: meningkatkan akses pelajar terhadap materi ceramah Arab melalui strategi pemrosesan yang jelas; membangun kepercayaan diri berbahasa melalui praktik penerjemahan yang aman dan terstruktur; menghasilkan artefak belajar glosarium frasa kunci, note-taking template, dan rubrik pengecekan akurasi yang dapat dipakai guru/pelajar setelah program berakhir. Tujuan pengabdian dirumuskan ringkas: memperkuat literasi dengar-baca-tulis pelajar Tsanawiyah melalui forum penerjemahan ceramah Arab, meningkatkan kapasitas kosakata-frasa kunci



tematik, melatih teknik catat cepat dan penyajian ulang makna secara akurat, serta menyusun perangkat sederhana (glosarium, template catatan, rubrik) untuk keberlanjutan di kelas.

METODOLOGI

Metode pengabdian dirancang sebagai program partisipatif berbasis komunitas dengan siklus PDSA dan evaluasi one-group pretest–posttest pada literasi dengar–catat–alih makna (Christoff, 2018; Donnelly & Kirk, 2015). Kegiatan di UII Dalwa melibatkan 30 pelajar Aliyah (usia ± 16 –18 tahun) dengan kehadiran $\geq 80\%$. Pelaksanaan Januari–Maret 2025: awal Januari perizinan, rekrutmen, kurasi klip ceramah fushā, uji coba instrumen, dan pelatihan fasilitator; pertengahan Januari–akhir Februari implementasi inti 1–2 sesi/minggu (10–12 jam) meliputi orientasi dan pretest, pelatihan strategi dengar–catat, serta forum penerjemahan konsekutif bersiklus dengar–catat–alih makna–umpan balik dan pemutakhiran glosarium; awal–pertengahan Maret posttest, refleksi, analisis data, mini-ToT guru; akhir Maret finalisasi artefak dan laporan.

Materi utama berupa cuplikan ceramah 3–7 menit; dukungan: templat guided note-taking, lembar glosarium, dan rubrik akurasi terjemah (akurasi proposisional, kelengkapan, ketepatan istilah, kefasihan). Instrumen: tes pemahaman dengar pra/pasca, rubrik catatan, rubrik terjemah, observasi partisipasi, dan kuesioner singkat. Prosedur menekankan chunking audio 30–60 detik (Hanifansyah, 2025), presentasi terjemah per kelompok, umpan balik sejawat terstandar, dan pembaruan glosarium. Analisis deskriptif menghitung gain, persentase peningkatan, rerata, simpangan baku, serta tematik untuk data kualitatif. Keabsahan melalui expert review, uji coba terbatas, dan triangulasi; etika mencakup izin lembaga dan orang tua, anonimisasi, dan no-shaming. Keberlanjutan: paket bahan ajar pendamping (glosarium, template guided note-taking, rubrik akurasi terjemah) dan mini-ToT 1 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program dilaksanakan Januari–Maret 2025 dengan 4 sesi (total ± 10 –12 jam) melibatkan 30 pelajar Aliyah. Keterlaksanaan berjalan sesuai rencana dengan kehadiran rata-rata 92% dan seluruh instrumen (tes dengar, rubrik catatan, rubrik terjemah, kuesioner) terisi lengkap.



Gambar 1. Sesi Forum Penerjemahan Ceramah Bahasa Arab



Gambar 2. Fasilitator memandu guided note-taking dan penerjemahan konsekutif berbasis cuplikan ceramah

Secara kuantitatif, terjadi peningkatan bermakna pada seluruh indikator. Rata-rata skor pemahaman dengar meningkat dari $56,8 \pm 9,7$ (pretest) menjadi $74,2 \pm 8,5$ (posttest), gain $+17,4$ poin ($\approx +30,6\%$); estimasi effect size (Cohen's d) $\approx 1,0$ (besar). Kualitas guided note-taking (skala 0–3) naik dari 1,4 menjadi 2,6, ditandai perbaikan penangkapan gagasan utama, penandaan hierarki (ide utama–detail–contoh), serta konsistensi simbol. Akurasi terjemah konsekutif (0–3) meningkat dari 1,2 menjadi 2,3; kesalahan yang paling berkurang ialah omission (informasi terlewat), salah padanan istilah keagamaan, dan penerjemahan konjungsi wacana (seperti *ammā ba'du*, *min jihah ukhrā*). Partisipasi aktif (menyampaikan ringkas terjemah di forum) bertambah dari 36% peserta pada sesi awal menjadi 78% pada sesi akhir. Kepuasan program (skala 1–5) berada pada rerata 4,5; butir tertinggi terkait kejernihan prosedur forum dan kegunaan template catatan.

Secara kualitatif, analisis refleksi menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, strategi chunking 30–60 detik disertai jeda mendorong rasa kendali terhadap kecepatan tuturan dan menurunkan kecemasan tampil (Mandasari et al., 2025). Kedua, guided note-taking memindahkan fokus dari “mencatat kata per kata” ke “menangkap proposisi”, sehingga memudahkan rekonstruksi makna saat alih bahasa. Ketiga, umpan balik sejawat berbasis rubrik menstimulasi koreksi istilah dan kefasihan tanpa rasa menghakimi (Ladiku & Fatimah, 2022). Cuplikan refleksi singkat peserta menegaskan pergeseran strategi: “Biasanya saya menunggu teks tertulis. Dengan jeda dan simbol, saya bisa menangkap ide lalu mencari padanan katanya.”

Dari sisi luaran pembelajaran, terbentuk bahan ajar pendamping yang siap pakai: (1) glosarium tematik berisi 185 entri (frasa kunci, kolokasi, dan padanan terjemah) untuk tema akhlak, niat, dan adab; (2) template guided note-taking (versi ringkas 1 halaman dan versi lengkap 2 halaman) yang telah direvisi sesuai pola catatan peserta; dan (3) rubrik akurasi terjemah yang diperkaya contoh kesalahan umum beserta padanannya. Pada sesi penutup, mini-ToT 1 jam untuk dua guru pendamping menghasilkan rencana tindak lanjut

berupa integrasi “forum penerjemahan 60 menit” setiap dua pekan pada kelas bahasa Arab, menggunakan paket bahan ajar pendamping tersebut.

Secara keseluruhan, model forum penerjemahan ceramah Arab yang mengintegrasikan dengar–catat–alih makna terbukti operasional, terukur, dan replikabel pada level Aliyah (Julian, 2025). Peningkatan skor dengar, kualitas catatan, akurasi terjemah, dan partisipasi disertai ketersediaan bahan ajar pendamping menunjukkan potensi keberlanjutan untuk penguatan literasi dengar–tulis–bicara di konteks pesantren (Nuur et al., 2025)

KESIMPULAN

Program pengabdian Forum Penerjemahan Ceramah Bahasa Arab pada level Aliyah (Januari – Maret 2025, n=30) berhasil memperkuat literasi dengar–catat–alih makna melalui integrasi strategi chunking audio, guided note-taking, dan penerjemahan konsekutif berbasis umpan balik sejawat. Indikator kinerja menunjukkan kenaikan skor pemahaman dengar, kualitas catatan, akurasi terjemah, dan partisipasi forum, disertai terbentuknya bahan ajar pendamping (glosarium tematik, template catatan, rubrik akurasi) yang siap dipakai ulang di kelas. Model ini terbukti operasional, terukur, dan replikabel untuk konteks pesantren.

Secara substantif, program menutup celah praktik pengabdian sebelumnya dengan memanfaatkan input lisan otentik (ceramah fushā) sebagai sumber utama dan menempatkan forum penerjemahan konsekutif sebagai strategi literasi lintas-modal. Dampak langsung terlihat pada peningkatan kepercayaan diri peserta, pergeseran fokus dari “menyalin kata” ke “menangkap proposisi,” serta konsistensi penggunaan padanan istilah keagamaan.

Keterbatasan meliputi rancangan satu kelompok (tanpa kontrol), durasi relatif singkat, dan belum mengukur retensi jangka panjang. Ke depan, direkomendasikan replikasi berkala 60 menit/dua pekan oleh guru pendamping, perluasan tema ceramah dan tingkat kompleksitas, penambahan kelompok pembanding, serta tracing longitudinal untuk memantau retensi dan transfer keterampilan ke tugas akademik lain (ringkasan, presentasi, dan penulisan). Dengan penguatan ini, forum penerjemahan berpotensi menjadi praktek baku pengembangan literasi dengar–tulis–bicara di pendidikan bahasa Arab tingkat Aliyah.

KONTRIBUSI PENULIS

Abdurrahman Ahmad Agil bertanggung jawab atas konseptualisasi, pengumpulan dan kurasi data, analisis formal, serta penulisan draf awal; **Nur Hanifansyah** (penulis korespondensi; email: Nurhanifansyah@uiidalwa.ac.id) menangani supervisi, administrasi proyek, validasi, penyuntingan dan penelaahan akhir, korespondensi, serta perolehan pendanaan; **Moh. Tohiri Habib** mengerjakan perancangan metodologi, penyediaan sumber daya dan logistik, visualisasi materi, uji coba instrumen, serta penyusunan rubrik penilaian.



DEKLARASI KEPENTINGAN

Kami menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dengan hubungan keuangan, pribadi, atau lainnya dengan orang atau organisasi lain yang terkait dengan materi yang dibahas dalam naskah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada Pimpinan UII Dalwa dan Pesantren Darullughah Wadda'wah atas dukungan dan fasilitas; para guru pendamping, 30 pelajar Aliyah, serta orang tua/wali atas partisipasi dan kepercayaannya; tim fasilitator dan rekan sejawat atas kurasi materi, uji instrumen, dan penyiapan bahan ajar pendamping; serta Qismu Lughah atas dukungan. Kami juga menghargai masukan editor dan penelaah anonim untuk penyempurnaan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaq, M. F. (2025). Peran YouTube dalam Menyebarkan Bahasa Arab melalui Dakwah Islam. *SIYAQIY: JURNAL PENDIDIKAN DAN BAHASA ARAB*, 2(1), 20–31. <https://doi.org/10.61341/siyaqiy/v2i1.013>
- Annubaha, C., & Jogo Samodro, M. M. (2025). Pelatihan Bahasa Arab Dasar untuk IPNU IPPNU menggunakan Game Edukasi Bahasa Arab. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(08), 1327–1333. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i08.2566>
- Baharun, S., & Solehudin, M. (2023). Artificial Learning Environment and Learning Independence in Arabic Learning: Mediating Effect of Learning Creativity. 104. <https://ejer.com.tr/article-view/?id=1235>
- Baharun, S., Solehudin, M., Masnun, & Syaheed, S. M. (2025). The I'rab Method of Habib Hasan Baharun: Impact on Arabic Grammar Instruction. *Al-Muhawaroh: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 23–35. <https://doi.org/10.38073/almuhawaroh.v1i1.2636>
- Christoff, P. (2018). Running PDSA cycles. *Current Problems in Pediatric and Adolescent Health Care*, 48(8), 198–201. <https://doi.org/10.1016/j.cppeds.2018.08.006>
- Donnelly, P., & Kirk, P. (2015). Use the PDSA model for effective change management. *Education for Primary Care*, 26(4), 279–281. <https://doi.org/10.1080/14739879.2015.11494356>
- Hanifansyah, N. (2025). Mnemonic and Muscle Memory in Innovative Arabic Morphology (Sharaf) Learning as INSTING. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal*



Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, 5(1), 105–126.

<https://doi.org/10.30739/arabiyat.v5i1.3403>

- Hanifansyah, N., Arifin, A., Zulpina, Z., Mahmudah, M., & Syaheed, S. M. (2025). RELIGIOUS DRAMA CONTROVERSY: The Impact of Bidaah on Islamic Pedagogy and Media Literacy. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 49(2), 314. <https://doi.org/10.30821/miqot.v49i2.1407>
- Hidayah, K. N., Rahmi, N. N., & Noviyanti, S. (2025). PERAN DAN FUNGSI BAHASA DALAM KEHIDUPAN MANUSIA ERA INDUSTRI 4.0 DAN ABAD 21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 450–459. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/37414>
- Islami, N., Nurbaiti, & Rahmi, Z. (2024). Pelaksanaan Program Mabadi` al-‘Arabiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga Bireuen. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 229–237. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v3i2.989>
- Julian, H. (2025). Strategi Penerjemahan Teks Naratif dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab Berbasis Konteks Budaya. *AL IMTIYAZ: Arabic Linguistics and International Methodology for the Tarbiyah of Arabic Journal*, 3(2), 123–143. <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/IMTIYAZ/article/download/270/332>
- Ladiku, M. S., & Fatimah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kemahiran Menulis (Al-Imla) Di Pondok Pesantren Al Khairaat Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 61–71. <http://albariq.org/index.php/albariq/article/view/32>
- Mahmudah, M. (2025). Enhancing Arabic Vocabulary with Hilyah Book. *Al-Muhawaroh: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.38073/almuhawaroh.v1i1.2427>
- Mandasari, K., Laila, N. A., & Adiyono, A. (2025). Implementasi Model Evaluasi-Refleksi Siklik Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 6(2), 303–317. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/article/download/19929/6738>
- Masnun, Nur, H., Solehudin, M., Mahmudah, M., & Syakur, S. A. (2025). The Effectiveness of The Mukhayyam al-‘Arabī Program in Improving Students’ Speaking Skills in Malaysia. *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 8(1), 55–70. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v8i1.74881>



- Miolo, M. I., Monantun, J., Mamonto, A. W., & Lahay, Moh. (2023). Pelatihan Nahwu dan Bahasa Al-Qur'an: Membangun Kemampuan Berbahasa Arab dengan Mind Mapping pada Siswa MAN 1 Kotamobagu. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.31314/mohuyula.2.1.12-19.2023>
- Muhammad Zaidan, Daffa Achmad Rivaldy, Syifa Bilqis Tsaniya, & Toto Edidarmo. (2025). Konsep Terjemah Arab-Indonesia dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 152–168.
- Mukminin, M. S., & Putra, L. D. (2025). Pelatihan Penerjemahan Arab-Minangkabau: Mengembangkan Keterampilan Penerjemahan Bahasa Asing di TPA Mushalla An-Nur Padang. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 2(2), 99–109. <https://doi.org/10.69812/jpn.v2i2.94>
- Ngatma'in, N., Fatin, I., & Mubarak, I. W. (2022). Pendampingan Literasi Menulis Cerpen Santri di Masa Pandemi Covid-19. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71–81. <https://doi.org/10.30651/hm.v3i1.12994>
- Nurfasilah, Harahap, P., Khairiyyah, R., & Nasution, S. (2024). Analisis Tantangan Bahasa dan Budaya dalam Penerjemahan Teks Arab di Media Sosial. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 102–117. <https://doi.org/10.53515/lan.v6i2.6182>
- Nuur, K. N., Yusuf, M., Pallawagau, B., Harjum, M., Saleh, M., Abduh, M. N., & Rafli, M. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Arab Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Untuk Mendorong Keterampilan Membaca Dan Menulis Santri Di Sulawesi Barat. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 4(2), 226–241. <http://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/DJCE/article/view/2329>
- Solehudin, M. (2024). Interactive Debate Strategies For Enhancing Arabic Speaking. *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 5(2), 92–111. <https://doi.org/10.56874/ej.v5i2.2129>
- Solehudin, M., & Arisandi, Y. (2024). Language Interference in Arabic Learning: A Case Study of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(2), 423–438. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i2.9170>



- Solehudin, M., & Hanifansyah, N. (2024). Arabic Public Speaking in Malaysia: Enhancing Vocabulary and Confidence through Psycholinguistics. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 6(02), 143–156.
<https://doi.org/10.32332/ijalt.v6i02.9920>
- Wulandari, W., Munsu, M. F., & Qauli, A. S. (2025). Pendampingan Literasi Membaca Santri Melalui Cerpen Berbahasa Arab Berbasis Literacy Cloud. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 44.
<https://doi.org/10.70095/dimasejati.v7i1.18534>

